



---

## **PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV**

**Jamaluddin<sup>1</sup>, Faridah<sup>2</sup>, Nurmiati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: [maljamaluddin049@gmail.com](mailto:maljamaluddin049@gmail.com)

<sup>2</sup> Administrasi Pendidikan, UNM Makassar

Email: [faridah@unm.ac.id](mailto:faridah@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SD Negeri 7 Manurunge

Email: [hajinurmiati63@gmail.com](mailto:hajinurmiati63@gmail.com)

---

### **Artikel info**

*Received; 10-9-2023*

*Revised; 15-9-2023*

*Accepted; 25-11-2023*

*Published; 26-11-2023*

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara berdaur ulang yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Fokus penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan hasil belajar siswa kelas IV. Setting penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 7 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV yang terdaftar serta aktif pada tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi, observasi dan tes. Teknik analisis data meliputi mereduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV. peningkatan tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Siklus I kategori cukup, sedangkan siklus II kategori baik. Kesimpulan penelitian adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

---

### **Key words:**

*IPAS, project based  
learning, hasil belajar*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC  
BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berlangsung dalam bentuk belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan potensi siswa. Sehingga pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula.

Sumber daya manusia yang bermutu tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi melalui pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak. Mereka yang mendapat layanan itu kemudian menjadi manusia dewasa yang memiliki kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif. Mutu manusia Indonesia yang akan datang harus lebih baik dari sekarang, karena kemajuan suatu bangsa ditandai dengan sumber daya manusianya yang berkualitas.

Peranan dan fungsi pendidikan sangatlah penting untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan, potensi siswa akan berkembang dengan baik jika dididik sesuai dengan bakat yang dimiliki. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut menjadi landasan dan tujuan bersama, agar dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi kreatif dan mandiri. Sehingga diperlukan penggunaan model yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan khususnya peserta didik.

IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. IPAS berkaitan dengan interaksi antara manusia dengan alam sekitar dan interaksi antar manusia (Rusilowati, 2022). IPA berfokus pada objek kajian ilmiah fenomena alamnya, sedangkan IPS berfokus pada konteks

sosial (berkaitan dengan kemasyarakatan). Pembelajaran IPAS yang ada di sekolah diharapkan dapat membantu siswa untuk berperan secara aktif, mempelajari alam sekitar dan sosial agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan model yang tepat, melibatkan siswa secara langsung agar siswa dapat berperan aktif memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan siswa harus menemukan sendiri informasi tentang materi yang mereka pelajari melalui bimbingan guru. Guru memiliki peran penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Guru berperan sebagai motivator harus memilih dan menggunakan langkah-langkah ilmiah agar siswa dapat memahami pelajaran IPAS dengan baik. Pemahaman pelajaran IPAS yang baik ini diukur dari hasil belajar.

Rasyid (2011:13) menjelaskan “hasil belajar menurut Bloom mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif. Karakteristik manusia meliputi berpikir, berbuat, dan perasaan. Berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar. Menurut Nasution dalam buku Supardi (2015:2) keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Menurut Supardi (2015:2) menyimpulkan, “hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan”.

Hasil belajar di SD diharapkan dapat meningkat dengan optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya, maka perlu seorang guru memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin sehingga konsep dan prinsip yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan baik. Misalnya menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru sebagai cara mengetahui pemahaman siswa. Diharapkan hasil belajar siswa memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan pihak sekolah.

Fakta yang terjadi, siswa kelas IV di UPT SD Negeri 7 Manurunge, kurang antusias dalam proses pembelajaran IPAS dikarenakan pembelajaran kurang menarik dan monoton. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil observasi sebelum menerapkan model PJBL. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran IPAS guru hanya mengandalkan metode ceramah dan buku paket, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki masih kurang mengenai model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, aktivitas pembelajaran yang monoton dan tidak menarik membuat rendahnya antusias dan aktivitas para siswa dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar relatif dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70. Diperoleh data bahwa siswa yang berada di nilai KKM pada kelas IV dapat dikategorikan rendah dengan metode ceramah konvensional karena seharusnya pembelajaran IPAS dilakukan melalui aktivitas secara langsung seperti praktikum atau percobaan yang bisa dilakukan oleh siswa secara langsung. Dengan metode ceramah membuat siswa kesulitan untuk memahami atau mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan masalah diatas, perlu adanya perbaikan atau tindakan yang dilakukan oleh guru untuk keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk memperbaiki permasalahan yang ada yaitu penerapan model pembelajaran yang sesuai seperti model pembelajaran *project based learning (PJBL)*. Menurut Bie (Nurfitriyanti, 2016) menegaskan project based learning yaitu: “model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistis”. Model pembelajaran project based learning dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model pembelajaran *project based learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, project based learning juga memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan yang berfokus pada Model Pembelajaran *project based learning* dalam Meningkatkan Hasil

Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian dilakukan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian praktis yang dimaksudkan memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan secara kolabratif partisipatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara bekerja sama antara peneliti dengan guru. Mengacu pada Tampubolon (2014:20) Penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan**

Perencanaan adalah tindakan dengan mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan ini dirancang sebagai persiapan tindakan pembelajaran Tematik melalui model pembelajaran *Guided Teaching* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama pihak sekolah menyamakan persepsi tentang strategi penerapan model pembelajaran *project based learning*
- b) Peneliti berkolaborasi bersama guru kelas menyusun rencana tindakan pembelajaran (RPP).
- c) Menentukan bahan dan materi ajar yang akan digunakan.
- d) Menyusun rambu-rambu instrument data keberhasilan guru maupun instrument keberhasilan siswa berupa format observasi dan tes.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan langkah yaitu, klarifikasi, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan dan implementasi.

### **3. Tahap Observasi**

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran begitu pula dengan siswa. Data aktifitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi.

#### 4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan renungan atau mengingat kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan berikutnya. Refleksi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah diterapkan tercapai atau belum. Jika telah tercapai maka tindakan berakhir atau tidak berlanjut ke siklus berikutnya. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya.

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:133) “aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Secara garis besar tahap analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

##### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

##### c. *Conclusion Drawing/verification* (Penerikan kesimpulan dan verivikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil temuan berupa deskripsi dengan bukti-bukti valid dan konsisten.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 7 Manurunge yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan beralamat di Jl. Mh Thamrin, Kelurahan Manurunge, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II di Kelas IV UPT SD Negeri 7 Manurunge.

Tes adalah prosedur pengukuran yang sengaja dirancang secara sistematis, untuk mengukur indikator/kompetensi tertentu, dilakukan dengan prosedur administratif dan pemberian angka yang jelas dan spesifik, sehingga hasilnya relatif ajeg bila dilakukan dengan kondisi yang sama. Tes digunakan setelah selesai siklus I maupun siklus II untuk mengetahui hasil belajar IPAS dapat meningkat atau tidak dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* serta untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran.

Data diperoleh dengan membandingkan nilai tes sebelum perbaikan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada bagian ini dipaparkan temuan keberhasilan peneliti menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 7 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebanyak dua siklus. Adapun gambaran kegiatan dan hasil pembelajaran pada setiap siklus adalah sebagai berikut.

### **Perencanaan**

Tahap perencanaan adalah merencanakan hal-hal yang akan diajarkan serta permasalahan yang ada dan cara pemecahannya. Perencanaan tindakan pada siklus I dan siklus II yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Projeck Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimulai dengan berkonsultasi dengan wali kelas IV sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui materi yang akan diajarkan, menyusun modul pembelajaran, menyusun materi ajar yang disesuaikan dengan

materi pokok setiap siklus, membuat lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang dilengkapi dengan materi dan petunjuk pengerjaan, membuat media berupa Power Point (PPT) dan video pembelajaran berisikan materi sesuai KD sebagai bahan perlengkapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika pembelajaran dilaksanakan, membuat lembar evaluasi, dan mempersiapkan alat dokumentasi berupa *handphone* untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar dan video.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan merupakan melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (TjBL). Dalam pelaksanaan penelitian mencakup kegiatan awal, inti dan akhir dengan langkah-langkah pembelajaran terdapat pada modul ajar, yaitu menyampaikan materi pembelajaran, menerapkan model dan metode, membagikan LKPD, mengerjakan proyek dan membimbing pengerjaan, melakukan diskusi dan mempersentasikannya, memberikan penghargaan, memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran dan memotivasi siswa serta memberikan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 10 April 2023 dan siklus II Senin 24 April 2023, dengan 8 jam pelajaran secara keseluruhan (8x35 menit). Dalam pelaksanaan tindakan setiap siklus dihadiri oleh seluruh siswa berjumlah 19 orang. Rincian dari pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian, guru memberikan apersepsi dan stimulus untuk menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dilanjutkan dengan pemberian materi. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang terdiri dari 5 sintaks. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

1. Kegiatan awal dimuai dengan Guru mengajukan pertanyaan pemantik berupa : a) Apa saja keanekargaman budaya Indonesia? b) Mengapa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya? Siswa cukup antusias dengan pertanyaan ini, dengan beberapa aktif menjawab pertanyaan diajukan. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka bab Topik B pada Buku Siswa selama 5 menit. Kemudian diarahkan

memperhatikan media PPT yang ditampilkan Guru dan Guru menjelaskan tentang materi yang ada di PPT. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai apa yang sudah dijelaskan di PPT. Siswa mencatat apa saja yang telah didapatkan pada penjelasan PPT guru.

2. Peserta didik mengamati gambar peta Indonesia yang ditampilkan guru. Selanjutnya guru membagi kedalam 4 kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik. Guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan. Guru mengarahkan peserta didik mengenai kegiatan membuat infografis peta keragaman budaya Indonesia sesuai arahan guru.
3. Guru memastikan siswa memahami apa yang harus dilakukan dan memiliki kelengkapan alat dan bahan yang diperlukan sesuai dengan pembagian kelompoknya, untuk melakukan aktivitas pada LKPD. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, mempelajari kembali bacaan, gambar dan instruksi yang dibagikan. Selanjutnya siswa dipandu guru berdiskusi menyusun jadwal start dan finish kegiatan proyek yang akan dilaksanakan pada hari ini, siswa akan membuat infografis peta keberagaman. Sedangkan pada siklus 2 yaitu membuat Jendela informasi
4. Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya membuat peta keberagaman. Peserta didik membagi tugas dengan kelompoknya membuat infografis peta keberagaman. Guru melakukan pendampingan dalam pembuatan infografis peta keberagaman (Siklus 2 membuat jendela informasi).
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil produk yang telah dibuat ke depan kelas secara bergantian. Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi produk kelompok lain. Guru memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap hasil presentasi kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan melakukan konfirmasi terkait materi. Siswa dan guru memberikan apresiasi atas presentasi yang telah dilakukan, apresiasi berupa tepuk tangan. Guru melakukan penilaian hasil pengamatan dari awal kegiatan sampai presentasi produk.

Kegiatan penutup, Guru memberikan refleksi. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. Guru memberikan soal Evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara mandiri dan Jujur. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

### **Observasi**

Observer melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam mengajar di kelas IV SD Negeri 7 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Adapun aspek yang diamati adalah

aktivitas guru dan siswa di kelas, hasil observasi didasari atas kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

### **Siklus 1**

Data yang diperoleh dari hasil observasi guru dalam pembelajaran siklus I terdapat 2 dari 5 indikator yang dikategorikan cukup yaitu 1) Guru sudah menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban., 2) Guru sudah memberikan penjelasan, menggunakan media dan memberikan contoh yang mudah dipahami siswa. Dalam langkah ini, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi dengan menampilkan media Power Point dan video. 3) Guru sudah memberikan penguatan kepada siswa tentang materi dan kegiatan yang telah dilakukan.

Terdapat 2 dari 5 indikator dikategorikan cukup yaitu: 1) Cara guru memantau dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang kurang memahami pembuatan projek. 2) Cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil projek siswa dan saling menanggapi.

Perolehan skor kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama pembelajaran siklus I yaitu dari 5 indikator, 2 indikator mencapai kategori cukup dengan skor 4 (20%), dan 3 indikator yang dikategorikan baik dengan skor 9 (45%) sehingga total perolehan skor adalah 13, dengan skor maksimal yang dapat dicapai adalah 20. Presentase pelaksanaan pembelajaran diperoleh 65%.

Hasil observasi terhadap siswa yaitu 4 dari 5 indikator yang dikategorikan baik yaitu : 1) Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru. 2) Siswa menyimak penjelasan guru. 3) Siswa bekerja sama dengan kelompok dalam membuat projek. 4) Siswa percaya diri mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Selanjutnya terdapat 1 dari 5 indikator yang dikategorikan cukup yaitu yaitu: 1) Siswa cukup percaya diri menyampaikan pendapat pada saat diskusi.

Perolehan skor indikator yang dilaksanakan siswa selama pembelajaran siklus I yaitu dari 5 indikator. Kemudian 4 indikator mencapai kategori baik dengan skor 9 (60%), dan 1 indikator dikategorikan cukup dengan skor 2 (10%) sehingga total perolehan skor adalah 14, dengan skor maksimal yang dapat dicapai adalah 20. Persentase pelaksanaan pembelajaran diperoleh 75%

Berdasarkan analisis dan refleksi aktivitas guru dan siswa di atas dengan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dari aspek indikator proses, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada siswa kelas IV pada tindakan siklus I Cukup berhasil.

Sedangkan dari aspek hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai yang diperoleh siswa pada tes formatif siklus I dengan kualifikasi Cukup (C) dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 57% dengan nilai rata-rata kelas 64,8 dan persentase ketidaktuntasan belajar 43% dimana dari 19 siswa hanya 11 siswa yang memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dan 8 siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **Refleksi Siklus 1**

Guna mendapatkan balikan yang tepat dari pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I, peneliti dan pengamat (guru kelas IV) merefleksi semua data yang ditemukan dalam lembar observasi aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran serta tes formatif. Adapun hasil refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus I tersebut adalah sebagai berikut: Pada aspek guru, guru kurang memantau dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang kurang memahami pembuatan proyek. Pada saat persentase guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk saling menanggapi. Oleh karena itu guru harus memantau dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang kurang memahami pembuatan proyek dan tidak berfokus kepada kelompok tertentu saja. Sedangkan pada aspek siswa yaitu Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat sehingga guru perlu memotivasi siswa tersebut dengan selalu memberikan apresiasi dan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya meskipun pendapat yang disampaikan kurang benar.

Dalam hal ini sebagai peneliti perlu memahami secara mendalam segala yang direncanakan dan melakukan konsultasi kembali kepada guru kelas IV terkait permasalahan yang terjadi demi penyempurnaan dari kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan merencanakan siklus II.

### **Siklus 2**

Data yang diperoleh dari hasil observasi guru dalam pembelajaran siklus I, terdapat 1 dari 5 indikator yang dikategorikan sangat baik yaitu 1) Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.. 2) Guru telah menjelaskan materi dengan jelas dengan menggunakan media yang interaktif.. 3) Guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil proyek siswa dan saling menanggapi. 4) Guru sudah memberikan penguatan kepada siswa tentang materi dan kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dengan kategori baik yaitu 1) Guru memantau dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang kurang memahami pembuatan proyek.

Perolehan skor kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama pembelajaran siklus II yaitu dari 5 indikator, 4 indikator mencapai kategori sangat baik dengan skor 16 (80%), dan 1 indikator yang dikategorikan baik dengan skor 3 (15%) sehingga total perolehan skor adalah 19, dengan skor maksimal yang dapat dicapai adalah 20. Persentase pelaksanaan pembelajaran diperoleh 95%.

Hasil observasi terhadap siswa yaitu 3 dari 5 indikator yang dikategorikan sangat baik yaitu

1) Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru. 2) Siswa menyimak penjelasan guru. 3) Siswa bekerja sama dengan kelompok dalam membuat proyek. Selanjutnya 2 dari 5 indikator pada kategori baik yaitu : 1) Siswa percaya diri mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. 2) Siswa percaya diri menyampaikan pendapat pada saat diskusi.

Perolehan skor kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa selama pembelajaran siklus II yaitu dari 5 indikator, 3 indikator telah mencapai kategori sangat baik dengan skor 12 (60%), dan 2 indikator dikategorikan baik dengan skor 6 (30%) sehingga total perolehan skor adalah 18, dengan skor maksimal yang dapat dicapai adalah 20. Persentase pelaksanaan pembelajaran diperoleh 90%

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada hasil tes formatif siklus 2 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 84,3% dengan rata-rata kelas 74 dan persentase ketidaktuntasan hanya mencapai 15,8% dengan kata lain dari 19 siswa, 16 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa dinyatakan belum tuntas.

### **Refleksi Siklus 2**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan ketuntasan yang diharapkan. Pembelajaran pada siklus II sudah dinyatakan berhasil, hal ini disebabkan oleh pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sudah baik.

Penerapan proses pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut: Pada aspek guru yaitu 1) Guru telah menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan mereka. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. 2) Guru telah menjelaskan materi dengan jelas dengan menggunakan media yang interaktif berupa Power Point (PPT) dan video pembelajaran. 3) Guru telah memantau dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang kurang memahami pembuatan proyek. 4) Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil proyek siswa dan saling menanggapi. 5) Dan Guru sudah memberikan penguatan kepada siswa tentang materi dan kegiatan yang telah dilakukan.

Sedangkan pada aspek siswa yaitu 1) siswa sudah aktif menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru. 2) Siswa sudah cukup antusias menyimak penjelasan guru. 3) Siswa sudah bekerja sama dengan kelompok dalam membuat proyek. 4) Siswa cukup percaya diri mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. 5) Dan Siswa cukup percaya diri menyampaikan pendapat pada saat diskusi.

Berdasarkan analisis dan refleksi diatas dan mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah dikategorikan berhasil. Keberhasilan pelaksanaan siklus 2 ditandai dengan mencapainya tingkat kategorisasi dari cukup pada siklus 1 menjadi baik pada siklus 2.

### **Pembahasan**

Berdasarkan observasi dan refleksi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) diperoleh data yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat secara jelas pada hasil observasi dan Soal tes evaluasi yang mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Temuan keberhasilan yang diperoleh pada siklus I yaitu berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, aktivitas guru dan siswa sudah ada dianggap baik dan cukup. Aktivitas guru yang dianggap baik yaitu: 1) Guru sudah menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban., 2) Guru sudah memberikan penjelasan, menggunakan media dan memberikan contoh yang mudah dipahami siswa. Dalam langkah ini, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi dengan menampilkan media Power Point dan video. 3) Guru sudah memberikan penguatan kepada siswa tentang materi dan kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan kegiatan pembelajaran

yang dilakukan tetapi hasilnya masih dianggap cukup yaitu: 1) Cara guru memantau dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang kurang memahami pembuatan proyek. 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil proyek siswa dan saling menanggapi.

Kegiatan siswa pada siklus I. Adapun yang dianggap sudah baik yaitu: 1) Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru. 2) Siswa menyimak penjelasan guru. 3) Siswa bekerja sama dengan kelompok dalam membuat proyek. 4) Siswa percaya diri mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Sedangkan kegiatan siswa yang hanya dianggap cukup dalam kegiatan pembelajaran yaitu: 1) Siswa cukup percaya diri menyampaikan pendapat pada saat diskusi.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tes siklus I, dari 19 siswa hanya 11 siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  dengan presentase ketuntasan belajar 57% dengan kualifikasi Cukup (C).

Hasil observasi dan refleksi, perubahan-perubahan dasar yang ditemukan pada aktivitas guru yang dianggap sangat baik dengan pada siklus II yaitu: 1) Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.. 2) Guru telah menjelaskan materi dengan jelas dengan menggunakan media yang interaktif.. 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil proyek siswa dan saling menanggapi. 4) Guru sudah memberikan penguatan kepada siswa tentang materi dan kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dengan kategori baik yaitu 1) Guru memantau dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang kurang memahami pembuatan proyek.

Perubahan dasar pada aspek siswa yang terlihat pada kategori sangat baik dengan yaitu: 1) Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru. 2) Siswa menyimak penjelasan guru. 3) Siswa bekerja sama dengan kelompok dalam membuat proyek. Sedangkan pada kategori baik yaitu : 1) Siswa percaya diri mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. 2) Siswa percaya diri menyampaikan pendapat pada saat diskusi.

Sesuai hasil tes formatif menunjukkan peningkatan yang signifikan terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan data awal hanya mencapai 42% dengan kualifikasi Kurang (K), pada penelitian siklus I meningkat

menjadi 57% dengan kualifikasi Cukup (C), dan pada siklus II persentase ketuntasan menjadi 84% dengan kualifikasi Baik (B).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti tahap model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan respon positif, termotivasi untuk belajar dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, karena mereka harus secara maksimal bekerjasama dengan kelompok dalam membuat suatu karya atau proyek dan menjadikan siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Sesuai dengan pendapat Suparno (Surya, 2018) menjelaskan bahwasanya PjBL merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja didalam kelompok dalam rangka membuat atau melakukan sebuah proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyeknya tadi dihadapan siswa yang lainnya. Dalam pembelajaran siswa diorientasikan kedalam masalah, secara berkelompok siswa bersama-sama untuk mencari jalan keluar dalam masalah. Siswa bersama kelompok membuat karya atau produk untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Setelah siswa mampu memecahkan masalah siswa mempresentasikan hasil penelitian kelompok di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan produknya. Guru didalam kelas menjadi fasilitator jadi siswa yang mendominasi pembelajaran bukan pembelajaran berpusat pada guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami tentang materi dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dikatakan berhasil karena pada akhir penelitian semua aspek telah mencapai target yang ditetapkan. Oleh karena itu, dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan oleh peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV UPT SD Negeri 7 Manurunge Kabupaten Bone.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini dengan rasa hormat peneliti mengutarakan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian. Terkhusus kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Ed Faridah, ST., M.Sc yang telah membimbing dan memberikan arahnya, kepada UPT SD Negeri 7 Manurunge yang telah memberikan kesempatan kepada

peneliti untuk melakukan observasi dan penelitian terkait dengan masalah dan solusi yang diberikan serta peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu HJ Nurmiati, S.Pd. selaku guru pamong. Kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberikan motivasi serta peneliti ucapkan kepada seluruh siswa yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Mnurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone meningkat. Hal ini dibuktikan bahwa pada siklus I berada pada kategori Cukup (C), dan meningkat pada siklus II menjadi kategori Baik (B). Peningkatan tersebut diperoleh dari proses dan hasil yang terus meningkat.

### **Saran**

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru atau penelitian lainnya dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelasnya. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan aspek waktu yang digunakan, demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hamzah, N. M. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*.
- Rasyid, H. (2011). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Rusilowati, A. (2022, April 7). *Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal*. Retrieved Juni 14, 2023, from Universitas Negeri Semarang: <https://unnes.ac.id/mipa/id/2022/04/07/konsep-desain-pembelajaran-ipas-untuk-mendukung-penerapan-asesmen-kompetensi-minimal/>
- Slameto. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria*.
- Sunendar, T. (2022, Oktober 17). *Merancang Pembelajaran IPAS di SD*. Retrieved Juni 15, 2023, from bpiedu.id: <https://bpiedu.id/yayasanbpi/index.php/blog/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotorik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya, A. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajardan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 41-54.
- Thewe, S. (2022, Juli 7). *Capaian Pembelajaran IPAS SD/MI Kurikulum Merdeka*. Retrieved Juni 15, 2023, from Sinau Thewe.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learnig (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*.